

PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA *MANGROVE CENTER GRAHA INDAH* KOTA BALIKPAPAN

Aulia Rahmi¹

Abstrak

Penelitian Skripsi ini berlokasi di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pemuda, Olahraga dalam mengembangkan potensi wisata Mangrove Center Graha Indah serta faktor pendukung dan faktor pengambat yang dihadapi oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata mangrove center Graha Indah Kota Balikpapan. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, Sedangkan informan diambil secara purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata Mangrove Center Graha Indah Kota Balikpapan telah cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata telah melaksanakan pengembangan obyek dan daya tarik wisata dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), sosialisasi sapta pesona, pelatihan tour guide dan penanaman bibit mangrove. Selain itu, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata juga telah melakukan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan toilet umum dan dermaga. Faktor pendukungnya berasal dari potensi alam yang dimiliki mangrove center, kesadaran masyarakat untuk melestarikan area mangrove center serta koordinasi dan kejasama Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dengan pemerintah, masyarakat dan swasta. Faktor penghambatnya berasal dari letak objek wisata yang cukup sulit dijangkau dan keterbatasan dana.

Kata Kunci: *Peran, pengembangan, potensi, wisata, mangrove.*

Pendahuluan

Hutan bakau yang menjadi paru-paru Balikpapan dan Kaltim terancam rusak. Pohon bakau ditebang di sejumlah titik. Sejumlah perusahaan di sekitar *Mangrove Center* mulai membuka lahan. Menyikapi hal tersebut Wakil ketua

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: auliarahmi7.9@gmail.com

DPRD Balikpapan Syarifuddin Odang meminta pemkot khususnya serta Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, kecamatan serta kelurahan untuk aktif melakukan pengawasan (Balikpapan Pos 2018, diakses 28 April 2018). Kurangnya perhatian oleh Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata terhadap *Mangrove Center* Graha Indah berdampak pada menurunnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Hal ini tentu akan mengurangi perolehan retribusi yang didapat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata data jumlah pengunjung wisata *Mangrove Center* Graha Indah pada tahun 2017 jumlah pengunjung mencapai 11,998 namun mengalami penurunan pada tahun 2018 dari Januari hingga Juli jumlah pengunjung hanya mencapai 5,310 pengunjung.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi penulis di wisata *Mangrove Center* Graha Indah Kota Balikpapan masih ada beberapa masalah dalam pengembangan potensi wisata oleh Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata yaitu: pertama, kurang maksimalnya pengawasan dan perhatian yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata terhadap lingkungan wisata *Mangrove Center* Graha Indah dapat menyebabkan potensi ekowisata *mangrove center* bisa terancam rusak karena penembangan pohon-pohon bakau yang dilakukan di beberapa titik objek wisata *mangrove center*. Kedua kurangnya sarana promosi untuk mempromosikan keindahan ekowisata yang dimiliki *mangrove center* untuk menarik minat para wisatawan berkunjung ke wisata *mangrove center*. Ketiga, masih kurangnya sarana infrastruktur di tempat wisata *mangrove center* seperti belum adanya *toilet* umum dan pembangunan gazebo untuk tempat santai para wisatawan yang berkunjung ke wisata *Mangrove Center* Graha Indah.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang masalah tersebut secara ilmiah dan tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata *Mangrove Center* Graha Indah Kota Balikpapan”

Kerangka Dasar Teori

Peran

Peran menurut Rudy (dalam Rivai, 2003: 148) berpendapat bahwa peran dapat diartikan sebagai orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam suatu organisasi mempunyai peran setiap pekerjaan membawa harapan dimana menanggung peran perilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan sering pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwasaharapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan, Rivai (2003: 148).

Menurut Soekanto (2002: 242) peran dibagi menjadi 3 yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh

anggota kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan adalah dinas yang menaungi di bidang kepemudaan, keolahragaan dan pariwisata. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah tahun 2016 Nomor 2). Dimana dalam peraturan tersebut dijabarkan bahwa dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepemudaan dan olahraga dan di bidang pariwisata, serta tugas pembantuan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponen terdiri dari “Pari yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan ata” berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002: 3).

Kemudian menurut Prof. Salah Wahab (dalam I Ketut dan I Gusti, 2017: 16) pariwisata itu suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan. Selanjutnya pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya, Koen Meyers (dalam I Ketut dan I Gusti, 2017: 17)

Kemudian Suwanto (2004:3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi,

keagamaan dan keperluan usaha lainnya. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Janianto Damanik dan Helmut F. Weber, 2006: 11). Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvesi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal,2004:3).

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli tersebut maka penulis dapat menyimpulkan tentang pengertian pariwisata adalah suatu kegiatan rekreasi yang dilakukan sementara waktu ke suatu tempat yang mempunyai obyek dan daya tarik wisata agar bisa dinikmati sebagai hiburan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Fokus Penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah peneliti dalam mengambil data dan mengolahnya sehingga menjadi kesimpulan. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata *Mangrove Center* Graha Indah Kota Balikpapan adalah:
 - a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata
 - b. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana wisata
2. Faktor pendukung dan penghambat peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata *Mangrove Center* Graha Indah Kota Balikpapan.

Hasil Penelitian

Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Salah satu usaha pemerintah dalam pelibatan masyarakat dibidang pariwisata guna menunjang pengembangan kepariwisatawaan disuatu daerah adalah pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Usaha ini digalakkan secara nasional dengan harapan seluruh masyarakat secara sadar

menerapkan sapta pesona wisata yang telah digaungkan oleh pemerintah beberapa dekade terakhir. Di Kalimantan Timur, kelompok sadar wisata jumlahnya terus bertambah sejak tahun 2013. Saat ini telah mencapai 54 kelompok dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Di Balikpapan telah terbentuk 7 POKDARWIS sesuai lokasi objek wisata termasuk diantaranya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Mangrove Center* Graha Indah yang dipimpin oleh Bapak Agus Bei.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ketiga informan dapat diketahui adanya sosialisasi sapta pesona yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata kepada masyarakat dan pelatihan *tour guide* guna mengembangkan obyek dan daya tarik wisata *mangrove center*.

Pada tahun lalu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Balikpapan mengadakan sosialisasi sapta pesona tepatnya pada tanggal 25 Agustus 2018 yang dihadiri oleh wakil ketua komisi X DPR RI dapil Kalimantan Timur-Kalimantan Utara dan diikuti 150 peserta. Sosialisasi sapta pesona bertujuan untuk mengajak warga agar menjaga tempat pariwisata demi menciptakan destinasi wisata yang menjadi daya tarik pengunjung. Sapta pesona Wisata berisi tujuh ajakan yakni Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

Selain itu Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata juga melakukan pelatihan *tour guide* yang dilaksanakan pada 9 – 10 Agustus 2018 pelatihan ini diikuti sekitar 100 orang *tour guide* di Kalimantan Timur. Tujuan dari pelatihan *tour guide* tersebut yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam hal ini pemandu wisata. Pemandu wisata (*tour guide*) berperan penting dalam mengembangkan wisata karena pemandu wisata harus mampu menjelaskan, memahamkan dan juga menginformasikan secara baik kepada wisatawan.

Penanaman pohon *mangrove* terus dilakukan dari bantuan pemerintah melalui dinas-dinas terkait maupun berbagai perusahaan dan *stake holder* untuk menambah jumlah variasi jenis *mangrove* yang terdapat di obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah. Luas lahan hutan *Mangrove Center* Graha Indah 150 hektare, masih terdapat lahan sekiranya 3 hektare untuk ditanami. Dalam hal ini pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kelestarian dan menjaga ketahanan hidup jangka panjang hutan *Mangrove Center* Graha Indah. Untuk tempat pembibitan *mangrove* yang ada di *Mangrove Center* Graha Indah telah disediakan tempat berupa pondok bibit.

Pengembangan obyek dan daya tarik tentunya bertujuan untuk menghasilkan suatu dampak positif untuk meningkatkan pengunjung yang tertarik untuk berwisata ke *mangrove center* hal itu juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang berdagang di sekitar kawasan *Mangrove Center* Graha Indah.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan yang telah diwawancarai yaitu Ibu Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Ibu Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata dan juga Ibu Kepala Bidang Pariwisata

diketahui bahwa pengembangan daya tarik dan obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah memberikan dampak positif seperti peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke *Mangrove Center* Graha Indah dengan demikian hal ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pendapatan para pedagang yang berjualan disekitar obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah.

Upaya pengembangan obyek dan daya tarik wisata di obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah dalam ternyata membawa dampak positif salah satunya seperti adanya peningkatan jumlah wisatawan yang memilih wisata *Mangrove Center* Graha Indah sebagai destinasi wisata yang menjadi tujuan wisata untuk berkunjung. Hal ini juga berdampak pada pendapatan para pedagang yang semakin meningkat disebabkan jumlah pengunjung yang semakin bertambah. Selain itu untuk kedepannya upaya pengembangan obyek dan daya tarik *mangrove center* dapat berdampak pada wisata *mangrove center* sebagai salah satu destinasi yang ada di kota Balikpapan dapat memberikan sumbangan pendapatan asli daerah (PAD) bagi kota Balikpapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengunjung mengenai tanggapannya mengenai pengembangan obyek dan daya tarik wisata diketahui bahwa pengunjung ingin adanya penambahan obyek wisata agar wisata *Mangrove Center* Graha indah dapat menjadi obyek wisata yang terus berkembang.

Menurut keterangan yang diperoleh dari para pengunjung wisata *Mangrove Center* Graha Indah maka dapat diketahui bahwa Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata sudah melakukan tugasnya dalam upaya pengembangan obyek dan tarik wisata di *Mangrove Center* Graha Indah hanya saja pengunjung wisata masih mengharapkan adanya upaya yang berkelanjutan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata di *Mangrove Center* Graha Indah.

Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata kota Balikpapan bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka peningkatan pembangunan sarana dan prasarana di obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah guna mengembangkan potensi wisata *mangrove center* tersebut. Dalam kerjasama antara Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dengan pihak swasta peranan pihak swasta/perusahaan-perusahaan kota Balikpapan berperan sebagai *investor* yang memberikan dana bantuan (CSR) untuk membangun sarana dan prasarana di *Mangrove Center* Graha Indah. Pihak Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata melakukan tugasnya dalam hal mempromosikan obyek wisata *mangrove center* kepada pihak swasta/perusahaan-perusahaan kota Balikpapan agar menjadi investor bagi obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah. Sejauh ini swasta/perusahaan-perusahaan yang memberikan dana batuan untuk membangun sarana dan prasarana di *mangrove center* yaitu: PT.Chevron Pacific Indonesia (CPI), PT. Pertamina (Persero) dan HPHI Kota Balikpapan.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dan Kepala Bidang Pariwisata bahwa peningkatan pembangunan sarana dan prasarana masih akan terus dilakukan untuk daya tarik pengunjung wisata *Mangrove Center* Graha Indah. Peningkatan sarana dan prasarana yang akan dilakukan di *mangrove center* dalam waktu dekat ini yaitu pembangunan *toilet* umum di area wisata untuk mendukung kenyamanan para pengunjung wisata dan apabila pepembangunan telah selesai dibangun maka akan dilanjutkan dengan pembenahan pembangunan dermaga di *Mangrove Center* Graha Indah.

Master Plan (Recana Induk) ekowisata adalah alat untuk membimbing pengembangan pariwisata pada daerah yang dilindungi dengan melakukan sintesis dan menggunakan visi dari semua pemangku kepentingan untuk tujuan konservasi pada lokasi tersebut. Perencanaan pengelolaan ekowisata menggambarkan jenis ekowisata apa yang dapat dilakukan atau kegiatan publik apa yang bisa dilakukan di daerah yang dilindungi tersebut. Dalam *Master plan* objek wisata *Mangrove Center* Graha Indah pada saat ini maka pembangunan sarana dan prasarana yang dibuat yaitu pertama, pembangunan *toilet* umum di area tempat wisata *Mangrove Center* Graha Indah apabila pembangunan telah dapat diselesaikan maka akan dilanjutkan pada pembangunan sarana dan prasarana yang kedua yaitu pembenahan dermaga untuk tempat bersandar kapal-kapal di obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan yaitu Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Kepala Bidang Pariwisata dapat diketahui bahwa pengaruh positif dari peningkatan sarana dan prasarana ialah dapat menarik wisatawan sehingga meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke *Mangrove Center* Graha Indah.

Usaha peningkatan pembangunan sarana dan prasarana di *Mangrove Center* Graha Indah membawa dampak positif karena hal tersebut bisa menjadi nilai jual bagi *Mangrove Center* Graha Indah sehingga para wisatawan berminat untuk berkunjung dan berwisata di *Mangrove Center* Graha Indah. Dengan adanya peningkatan pembangunan sarana dan prasarana ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata *mangrove center* yang mendapat dampak dari peningkatan pembangunan sarana dan prasarana. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana harus dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan sehingga obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah dapat berkembang dan dapat memberikan kontribusi bagi PAD kota Balikpapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengunjung mengenai tanggapannya mengenai peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung wisata diketahui bahwa sarana dan prasarana di *Mangrove Center* Graha Indah masih ada yang harus dibenahi dan ditingkatkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata secara berkelanjutan.

Menurut tanggapan para pengunjung obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah usaha peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata kota Balikpapan sudah cukup baik. Untuk kedepannya para pengunjung wisata berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal dalam membantu peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung di *Mangrove Center* Graha Indah.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung pengembangan potensi wisata *Mangrove Center* Graha Indah yaitu:

1. Potensi Alam

Potensi Alam yang dimiliki oleh wisata *Mangrove Center* Graha Indah menjadi salah satu faktor pendukung di dalam pengembangan potensi obyek wisata tersebut. Di hutan *Mangrove Center* Graha Indah banyak pesona wisata alam yang bisa dilihat oleh para wisatawan seperti kera berhidung mancung dan berbulu orange atau bisa disebut dengan bekantan tidak hanya bekantan yang bisa dilihat oleh para wisatawan namun juga berbagai jenis tanaman *mangrove*. Untuk melihatnya para wisatawan akan diajak menyusuri sungai yang luasnya sekitar 150 hektare. Menyusurinya dengan sebuah perahu yang dapat mengangkut para wisatawan sebanyak 7-10 orang. Wisatawan yang naik ke perahu dan menyusuri sungai akan dilengkapi dengan alat pelampung. Dengan menyusuri sungai wisatawan akan dapat menikmati potensi keindahan alam *Mangrove Center* Graha Indah.

2. Koordinasi dan Kerjasama

Koordinasi dan kerjasama yang dilakukan antara Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata kota Balikpapan dengan pemerintah pusat maupun daerah Kalimantan Timur, masyarakat sekitar dan pihak swasta. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan dapat menjalankan upaya pengembangan potensi di *Mangrove Center* Graha Indah agar menjadi lebih maksimal dikarenakan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata bersinergi dalam kerjasama pembangunan pariwisata di *Mangrove Center* Graha Indah. Dalam hal ini pemerintah sebagai *regulator* peraturan pariwisata, masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan aktivitas kepariwisatawaan, dan swasta sebagai *investor* dalam menyediakan beberapa fasilitas di obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah.

3. Kesadaran Masyarakat

Adanya kesadaran masyarakat sekitar wisata *Mangrove Center* Graha Indah untuk menjaga kelestarian alam yang ada di *Mangrove Center* Graha Indah akan menjadi atraksi nilai tambah bagi pengembangan potensi wisata alam yang dimiliki oleh obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat pengembangan potensi wisata *Mangrove Center* Graha Indah yaitu:

1. Letak Obyek Wisata

Letak obyek wisata *mangrove center* yang berada didalam komplek perumahan Graha Indah sehingga cukup sulit dijangkau oleh kendaraan besar khususnya bus pariwisata yang berukuran besar karena jalannya terlalu sempit.

2. Keterbatasan dana

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana wisata. Oleh sebab itu Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya swasta untuk membantu dalam pembangunan yang akan dilaksanakan di obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata telah dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan untuk mendukung pengembangan potensi wisata yang ada di *Mangrove Center* Graha Indah dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), melakukan pelatihan *tour guide* dan sosialisasi sapta pesona dan pengembiakan *mangrove* yang ada di obyek wisata *Mangrove Center* Graha Indah.
2. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana wisata juga telah dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata untuk mendukung pengembangan potensi wisata yang ada di *Mangrove Center* Graha Indah. Berdasarkan *master plan* peningkatan pembangunan sarana dan prasarana yang akan dilakukan pada wisata *Mangrove Center* Graha Indah yaitu pembangunan *toilet* umum dan pembenahan dermaga.
3. Faktor pendukung peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata *Mangrove Center* Graha Indah menunjukkan bahwa *mangrove center* memiliki obyek wisata berupa potensi keindahan alam, adanya kesadaran masyarakat dalam mendukung kelestarian *mangrove center* serta koordinasi dan kerjasama yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dengan berbagai pihak yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta.
4. Faktor penghambat peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata *Mangrove Center* Graha Indah adalah letak yang cukup sulit dijangkau oleh kendaraan besar atau banyak kendaraan yang menjadi salah satu faktor permasalahan serta adanya masalah keterbatasan dana.

Saran

1. Dinas Penuda, Olahraga dan Pariwisata perlu berupaya lebih maksimal untuk menambahkan daya tarik wisata dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung seperti pembangunan gazebo untuk tempat bersantai dan area *photobooth* bagi para wisatawan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan dapat memberikan kenyamanan pada wisatawan yang berkunjung ke *Mangrove Center* Graha Indah.
2. Bagi wisatawan yang berkunjung di obyek mangrove center diharapkan dapat menjaga kebersihan guna menjaga kelestarian alam di area wisata *Mangrove Center* Graha Indah.
3. Bagi pemerintah dapat meningkatkan anggaran sektor pariwisata agar pariwisata di daerah-daerah dapat berkembang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Daftar Pustaka

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita : Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV Rajawali : Jakarta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Suwena, I Ketut. I Gusti Ngr Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.

Dokumen- dokumen

- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 *tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah*